

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Persiapan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi

Maulida Awwaliya^{1*} Nurul Hidayah², Yayuk Puji Lestari³
^{1,2,3} Universitas Sari Mulia

*E-mail: maulidaawwaliya04@gmail.com

Article History:

Received Aug 27th, 2025

Accepted Sep 28th, 2025

Publish Sep 30th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) sangat penting untuk diberikan kepada bayi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, saat ini angka ASI Eksklusif masih cukup rendah dikarenakan pada ibu masih kurang memahami pentingnya ASI Eksklusif harus diberikan secara eksklusif kepada bayi berusia 0-6 bulan. data capaian ASI Eksklusif pada tahun 2022 dengan persentase 78,4% pada tahun 2023 73,4% dan pada tahun 2024 sebanyak 65,75%, setiap tahunnya terjadi penurunan untuk capaian ASI Eksklusif dengan target Pencapaian ASI Eksklusif dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yaitu 80%. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan pemberian ASI eksklusif di wilayah tertentu atau di fasilitas kesehatan tertentu. **Metode:** Penelitian ini memiliki sifat deskriptif menggunakan desain *Cross sectional* dengan sampel 30 Responden. **Hasil:** Hasil Penelitian ini diperoleh Gambaran pengetahuan Ibu hamil Trimester III dari 30 responden yaitu sebanyak 13 responden berpengetahuan Baik, 6 responden berpengetahuan Cukup, dan 11 responden mempunyai pengetahuan Kurang. **Kesimpulan:** Gambaran Pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang persiapan ASI eksklusif yaitu dari 30 responden terdapat 13 yang berpengetahuan baik, 6 berpengetahuan cukup dan 11 berpengetahuan kurang. Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan edukasi dan dukungan bagi ibu hamil dalam mempersiapkan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Ibu Hamil, Pengetahuan

Abstract

Background: Breast milk (ASI) is very important to be given to babies to increase immunity, currently the Exclusive Breastfeeding rate is still quite low because mothers still do not understand the importance of Exclusive Breastfeeding that must be given exclusively to babies aged 0-6 months. Exclusive Breastfeeding achievement data in 2022 with a percentage of 78.4% in 2023 73.4% and in 2024 as much as 65.75%, every year there is a decline in the achievement of Exclusive Breastfeeding with the target of Exclusive Breastfeeding Achievement from the Banjarmasin City Health Office of 80%. **Objective:** To find out the overview of knowledge of pregnant women in the third trimester regarding preparation for exclusive breastfeeding in certain areas or at certain health facilities. **Methods:** This research has a descriptive nature using a cross-sectional design with a sample of 30 respondents. **Results:** The results of this study obtained a description of the knowledge of pregnant women in the third trimester from 30 respondents, namely 13 respondents had good knowledge, 6 respondents had sufficient knowledge, and 11 respondents had poor knowledge. **Conclusion:** A description of the knowledge of pregnant women in their third trimester regarding exclusive breastfeeding preparation. Of the 30 respondents, 13 had good knowledge, 6 had sufficient knowledge, and 11 had insufficient knowledge. This study describes the level of knowledge of pregnant women regarding exclusive breastfeeding and can serve as a basis for improving education and support for pregnant women in preparing for exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara ibu selama menyusui. Makronutrien dan mikronutrien adalah bagian dari ASI; makronutrien terdiri dari karbohidrat, protein, dan lemak, sedangkan mikronutrien terdiri dari vitamin dan mineral. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 menetapkan bahwa anak-anak di Indonesia diberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan kemudian dilanjutkan sampai mereka berusia dua tahun atau lebih dengan tambahan makanan yang sesuai dengan usia mereka (Tarigan, Ompusunggu, and Napitupulu 2022)

ASI harus diberikan secara eksklusif kepada bayi berusia 0-6 bulan karena ASI merupakan sumber makanan utama bagi bayi. ASI mengandung zat gizi yang diserap oleh tubuh bayi dengan mudah dan tidak mengganggu fungsi ginjal yang sedang berkembang. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan untuk mencapai pertumbuhan. (World Health Organization 2020).

Angka menyusui di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir sehingga pemerintah semakin menggalakkan upaya untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung pemberian ASI yang berfokus pada ibu pekerja. Menurut data, bayi yang disusui satu jam setelah lahir yaitu kurang dari separuh bayi di Indonesia yang menurun dari 58,2% (2018) menjadi 48,6% (2021). Pada tahun 2024, angka pemberian ASI eksklusif di awal tahun juga mengalami penurunan yang drastis dari 64,5% menjadi 52,5% (UNICEF 2023).

Dengan angka pencapaian ASI eksklusif yang masih rendah, rentannya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang serta dampak terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian harus mendapat perhatian. Beberapa faktor, seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, keterpaparan media informasi, peran petugas kesehatan, suami (Anggraini, Sari, and Utami 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kencong, dengan judul “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong” dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ASI eksklusif tidak diberikan berdasarkan ibunya yaitu memiliki rendahnya pendidikan ibu (61,4%), memiliki pengetahuan yang bagus akan tetapi tidak adanya perilaku dan sikap yang bagus yang mengakibatkan rasa percaya terhadap ASI eksklusif tidak ada (95,3%), sibuk bekerja sehingga tidak memberikan ASI eksklusif (76,4%), sosial ekonomi yang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan 4 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi sejak hamil (74,8%), tidak adanya dukungan dari keluarga seperti keluarga menganjurkan ibu untuk memberikan MPA-SI dini (96,1%) dan terpengaruh susu formula (70,1%) (Faizzah, Kurniawati, and Juliningrum 2022).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada Tanggal 22 Februari bulan Februari 2025 dari 27 Puskesmas yang mengalami Penurunan untuk Capaian Angka ASI Eksklusif pada tahun 2022-2024 yaitu Puskesmas Kayu Tangi dengan persentase 72,51% angka ini tidak mencapai target tahun 2024 yaitu 80% menurut Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kayu Tangi pada tanggal 24 Februari 2025 didapatkan data capaian ASI Eksklusif pada tahun 2022 dengan persentase 78,4% pada tahun 2023 73,4% dan pada tahun 2024 sebanyak 65,75%, setiap tahunnya terjadi penurunan untuk capaian ASI Eksklusif dengan target Pencapaian ASI Eksklusif dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yaitu 80%.

Berdasarkan Hasil diskusi bersama 7 ibu hamil di Puskesmas Kayu Tangi diantaranya 5 orang ibu hamil Tidak melakukan ASI eksklusif dan belum begitu mengetahui manfaat, tujuan, dan apa saja makanan yang bergizi yang harus diperhatikan selama kehamilan sampai menyusui dan 2 orang lainnya mengatakan sudah ASI Eksklusif pada bayi nya dan tahu terkait makanan bergizi yg membantu

memperlancar produksi ASI dan juga membaca informasi terkait persiapan pada saat menyusui yaitu seperti menyusui bayi sampai usia 0-6 bulan dan menghindari stres agar produksi ASI meningkat, Hal ini membuktikan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait persiapan ASI eksklusif selama kehamilan trimester III dan harapannya dengan mengangkat judul ini dan akan memberikan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TM III Terhadap Persiapan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kayu tangi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TM III Terhadap Persiapan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki sifat Deskriptif menggunakan Desain *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah penelitian yang mengukur *variable* nya sekali saja. Kuisioner merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden yang memiliki kaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu Gambaran pengetahuan ibu Hamil Trimester III terhadap persiapan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kayu tangi.(Syapitri, Amila, and Juneris Aritonang 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Th	3	10.0
20-35 Th	23	76.7
> 35 Th	4	13.3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	4	13.3
Menengah	19	63.3
Tinggi	7	23.3
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	0	0.0
IRT	21	70.0
Wiraswasta	6	20.0
PNS	3	10.0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 4. Karakteristik Paritas Responden

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	13	43.3
> 1	17	56.7
> 5	0	0.0
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	43.3
Cukup	6	20.0
Kurang	11	36.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan menurut Umur

Pengetahuan	Umur					
	< 20 Tahun		20-35 Tahun		> 35 Tahun	
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	13	100	0	0
Cukup	2	33.3	3	50.0	1	16.7
Kurang	1	9.1	7	23.0	3	27.3

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan menurut Pendidikan

Pengetahuan	Pendidikan					
	Dasar		Menengah		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	13	100	0	0
Cukup	2	33.3	3	50.0	1	16.7
Kurang	1	9.1	7	23.0	3	27.3

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan menurut Pekerjaan

Pengetahuan	Pekerjaan					
	IRT		Wiraswasta		PNS	
	n	%	n	%	n	%
Baik	8	61.5	3	23.1	2	15.4
Cukup	4	66.7	1	16.7	1	16.7
Kurang	9	81.8	2	18.2	0	0

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pengetahuan menurut Paritas

Pengetahuan	Paritas			
	1		< 1	
	n	%	n	%
Baik	6	46.2	7	53.8
Cukup	4	66.7	2	33,3
Kurang	3	27.3	8	72.7

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 responden dengan *variable* Umur, Pendidikan, pekerjaan, dan Paritas di Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1, tampak mayoritas responden merupakan kelompok umur > 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76.7%) disusul kelompok umur > 35 tahun sebanyak 4 orang (13.3%) dan kelompok umur < 20 tahun sebanyak 3 orang (10.0%). Sementara itu tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 19 orang (63.3%). Kemudian menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 7 orang (23.3%) dan hanya lulus pendidikan dasar sebanyak 4 orang (13.3%).

Pekerjaan responden yang tampak pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total responden 21 diantaranya merupakan ibu rumah tangga (70.0%). Sementara itu, 6 orang merupakan wiraswasta (20.0%) dan 3 orang lain merupakan PNS (10.0%). Serta tidak ada ibu hamil yang bekerja sebagai petani (0%). Serta tabel 4.5 menunjukkan mayoritas responden merupakan multigravida atau > 1 kali hamil dengan jumlah 17 orang (56.7%) dan 13 lainnya primigravida atau baru hamil pertama kali (43.3%). Sementara itu, tidak ada ibu hamil yang melewati kehamilan ke 5 (0%).

Mayoritas ibu hamil yang menjadi responden merupakan ibu rumah tangga yang cenderung memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (81.8%), berpengetahuan baik 8 orang (61.5%) dan berpengetahuan cukup 4 orang (66.7%). Sementara, responden ayng bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (23.1%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (81.8%) dan 1 sisanya berpengetahuan cukup (16.7%). Pada responden yang merupakan PNS pengetahuan baik ditunjukkan 2 orang (15.4%) dan 1 lainnya berpengetahuan cukup (16.7%). Umumnya dibandingat ibu rumah tangga, ibu yang bekerja sering merasa kesulitan untuk memberikan ASI dikarenakan keharusan ibu untuk meninggalkan bayinya dan waktu lebih banyak dihabiskan di tempat kerja. Ibu rumah tangga sering kali lebih banyak memiliki waktu dengan bayinya dan memiliki fleksibilitas waktu kapan pun untuk menyusui. Meski demikian, 60% ibu baik yang tidak berja ataupun bekerja memiliki niat untuk memberikan ASI eksklusif dan berupaya mencari informasi tentang bagaimana cara pemberian ASI ataupun penyimpanannya demi memenuhi kebutuhan ASI eksklusif bayinya (Sulastri et al, 2025).

4. KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang persiapan ASI eksklusif yaitu dari 30 responden terdapat 13 yang berpengetahuan baik, 6 berpengetahuan cukup dan 11 berpengetahuan kurang. Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan edukasi dan dukungan bagi ibu hamil dalam mempersiapkan ASI eksklusif

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yeni, Reni Puspita Sari, and Uji Utami. 2020. "Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita Di Posyandu Anggrek Trowangsan Colomadu." *Jurnal Ilmiah Maternal* 4(1). doi: 10.54877/maternal.v4i1.773.
- Faizzah, Hiqmatul, Dini Kurniawati, and Peni Perdani Juliningrum. 2022. "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong (The Factor Influencing Mother Not to Provide Exclusive Breastfeeding at the Cakru Public Health Service)." University of Jember.
- Noya, Fransisca, Kadar Ramadhan, Deviana Laurenzy Tadale, and Ni Kadek Widyani. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(5):2314–22.
- Syapitri, Henny, Ns Amila, and S. S. T. Juneris Aritonang. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Ahlimedia Book.
- Tarigan, Br, Henny Erina Saurmauli Ompusunggu, and Runggu Retno J. Napitupulu. 2022. "Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabanjahe." *Health and Medical Journal* 4(2):84–92.
- UNICEF. 2023. "Angka Menyusui Di Indonesia Turun: Ibu Memerlukan Dukungan Yang Lebih Mapan."
- World Health Organization. 2016. *World Health Statistics 2016: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*.